Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 November 2025

Strategi Penanganan Bullying Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar

Winda Tri [1], A. Ardiansyah [2], Ufiyah Ramlah [3]
[1,2,3]UIN Datokarama Palu, Indonesia

[1]tri020140@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok kepada pihak yang lebih lemah, yang berdampak pada aspek psikologis, akademik, maupun perkembangan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanganan bullying terhadap sikap sosial peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di lingkungan sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan guru dan peserta didik sebagai sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua strategi utama yang diterapkan guru dalam menangani bullying, yakni: (1) penggunaan poster edukasi sebagai media pencegahan, dan (2) pembentukan karakter melalui program Jum'at Beramal. Kedua strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap sosial peserta didik, terutama dalam aspek empati, kepedulian, gotong royong, dan rasa saling menghargai, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih harmonis. Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi dukungan guru, keterlibatan orang tua, dan penggunaan media edukatif yang menarik, sementara faktor penghambat mencakup kurangnya pemeliharaan poster, rendahnya kesadaran sebagian orang tua, serta kebiasaan peserta didik yang kurang konsisten dalam mengikuti program. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi penanganan bullying yang terintegrasi dengan pembinaan karakter berperan penting dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: strategi penanganan, bullying, sikap sosial, sekolah dasar

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspirasi yang mendukung pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Fokus pendidikan adalah mengembangkan karakter dan sikap peserta didik agar mereka siap beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka. Pastinya, sekolah tidak bisa sepenuhnya mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik; untuk mencapai hasil terbaik, mereka perlu bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Perilaku positif peserta didik, yang terlihat dalam bentuk empati, kepedulian, dan kebiasaan berbagi, menjadi faktor kunci dalam perkembangan sikap sosial. Empati menjadi dasar bagi munculnya perilaku prososial karena dapat mendorong individu untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain. Pembentukan karakter siswa melalui aktivitas yang berlandaskan nilai, seperti bersedekah atau berkolaborasi, dapat membangun kebiasaan berbagi dan memperkuat hubungan sosial di dalam sekolah. (Ningsih et al., 2025).

Strategi untuk menangani *bullying* adalah serangkaian tindakan yang disusun dengan cermat untuk mencegah, menanggulangi, serta mengelola perilaku *bullying* di lingkungan

pendidikan. Dalam upaya mengatasi bullying di sekolah, sering kali berkaitan dengan kurangnya sarana, tidak konsistennya pelaksanaan program di sekolah, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pencegahan. (A. R. Ramadhan et al., 2024).

Untuk peserta didik yang sedang dalam usia pendidikan, hubungan yang baik dapat terbentuk dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan dapat berperan dalam menciptakan hubungan yang harmonis di antara para peserta didik. Dalam aktivitas harian, peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. (R. Ramadhan, 2025). Sekolah berperan sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan, baik dalam hal akademis maupun pengembangan karakter, yang bertujuan agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai area untuk berinteraksi dan menjalin hubungan. Namun, tidak semua peserta didik merasakan hubungan yang positif dan persahabatan yang baik. Sebagian dari mereka menghadapi masalah sosial seperti bullying oleh teman sekelas di sekolah. (Didit, 2022).

Bullying biasanya terjadi ketika ada maksud untuk menyakiti, penggunaan kekerasan, perasaan takut, trauma, depresi, dan kurangnya keberanian untuk melawan, yang membuat korban merasa tidak memiliki kekuatan. Secara keseluruhan, terdapat tiga jenis *bullying*. Pertama, *bullying* yang bersifat fisik, yang meliputi tindakan seperti menampar, menendang, memukul, menjauhi, mencubit, dan menarik rambut. Jenis *bullying* kedua adalah bullying yang bersifat verbal, yang melibatkan kata-kata yang menyakitkan seperti penghinaan, ejekan, fitnah, menuduh, bergosip, berteriak, dan sejenisnya. Ketiga, *bullying* yang bersifat psikologis, yang mencakup diskriminasi, pengucilan, tekanan, ancaman, pengabaian, penghindaran, dan lain-lain. (Khaira, 2023).

Tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman dapat disebut sebagai *bullying*. Menghina, mempermalukan, memberikan julukan, menendang, mendorong, memukul, memeras, menghindar, dan menolak untuk berteman adalah contoh nyata dari *bullying.* Seseorang dianggap menjadi target *bullying* jika ia mengalami perlakuan negatif dari satu orang atau lebih secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan dasar adalah perhatian utama karena merupakan tahap yang paling sering menghadapi masalah *bullying* dan kekerasan. Para korban *bullying* biasanya dilaporkan mengalami berbagai masalah psikologis, masalah psikosomatik, dan perilaku *bullying* pada siswa dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada aspek fisik, emosional, sosial, dan akademik.

Perlakuan yang tidak menyenangkan dapat dikategorikan sebagai intimidasi yang termasuk dalam tindak pidana karena merupakan suatu tindakan yang merugikan dengan terus-menerus mengganggu dan menyusahkan seseorang secara sengaja dan berulang kali. Tindakan yang tidak menyenangkan sebagai intimidasi diatur dalam pasal 335 ayat (1) KUHP tentang Penganiayaan. Penganiayaan yang terdapat dalam pasal 351 menjelaskan intimidasi dalam bentuk penganiayaan yang membuat orang lain merasa terluka, baik secara fisik maupun mental. Jenis tindakan intimidasi yang disebutkan dalam pasal 351 ini meliputi pengeroyokan sejumlah orang, memukul, menampar, dan menjambak. Contohnya adalah seorang anak yang lebih lemah yang dijadikan sasaran lelucon oleh teman-temannya yang lain dengan cara dipukul, dijambak, dan lainnya. (Hopeman et al., 2020).

Perilaku *bullying* yang diurai di atas juga terdapat di SD Negeri I Tatura Palu. Hasil observasi peneliti pada selasa tanggal 11 maret 2025 terhadap salah seorang guru di SD Negeri I Tatura Palu mengatakan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik yaitu mengejek nama orang tua, melontarkan kata-kata kotor kepada teman bahkan melakukan kekerasan fisik seperti menendang, mencubit, memukul sehingga anak yang menjadi korban *bullying* merasa ketakutan, kurang percaya diri bahkan sering tidak hadir. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan. Saat ini upaya yang dilakukan sekolah mengatasi prilaku *bullying* tersebut masih sebatas

Copyright © 2025 The Author(s)

menghimbau semua guru sebelum melakukan pembelajaran meluangkan waktu untuk memberikan nasehat kepada semua peserta didik dan memasang poster *bullying* di dalam dan luar kelas.

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil observasi penulis, penulis merasa tertarik untuk membahas topik mengenai Strategi Penanganan *Bullying* Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di SD Negeri 1 Tatura Palu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk pengembangan karakter, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi penanganan *bullying* terhadap sikap sosial peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanganannya. Penelitian ini melibatkan peserta didik serta guru di SD Negeri 1 Tatura Palu sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1). Observasi yang dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik dan interaksi mereka dengan teman-temannya di lingkungan sekolah; (2). Wawancara mendalam dengan peserta didik serta guru untuk menggali informasi terkait strategi penanganan *bullying*; (3). Dokumentasi berupa catatan, laporan atau dokumen lain yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis isi (content analysis) untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan strategi penanganan *bullying* terhadap sikap sosial peserta didik di SD Negeri 1 Tatura Palu. Penelitian ini meliputi (1) pemilihan tema atau topik; (2) telaah literatur; (3) fokus penelitian dan masalah penelitian; (4) pengumpulan data; (5) penyempurnaan data (6) pengolahan data; (7) analisis data; (8) dialog teoritik; (9) triangulasi temuan; (10) simpulan hasil temuan; (11) laporan penelitian.

Hasil

Hasil wawancara peneliti dengan guru yang melakukan strategi penanganan *bullying*, peneliti menemukan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan dalam penanganan *bullying*, yaitu: (1) penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*, (2) pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal.Penelitian menunjukan bahwa strategi penanganan *bullying* akan berdampak pada perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi penanganan *bullying.*

Strategi Penanganan Bullying Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di SD Negeri 1 Tatura Palu

1) Penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*

Bullying telah menjadi salah satu masalah yang muncul di SD Negeri 1 Tatura Palu. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar, siswa kelas III menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan perundungan. Ada seorang peserta didik yang sering menjadi target dari tindakan tersebut. Bentuk perundungan yang dialami oleh korban mencakup perundungan secara verbal dan fisik. Perundungan verbal yang dialami korban terdiri dari ucapan atau kalimat yang merendahkan martabatnya. Selain itu, korban juga mengalami *bullying* fisik seperti dipukul, ditendang, dicubit, dan rambutnya ditarik. Tindakan-tindakan tersebut juga mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. Korban yang pada awalnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus pada akhirnya kehilangan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai isu tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Ibu MR sebagai guru kelas mengungkapkan bahwa korban bullying memiliki keterbatasan kognitif yang membuatnya pernah tidak naik kelas. Korban mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi pelaku untuk merasa lebih unggul dibandingkan korban. Langkah yang diambil untuk mencegah tindakan *bullying* adalah dengan membuat poster yang bertema anti-*bullying*. Poster-poster tersebut dipasang di lokasi-lokasi strategis seperti di depan pintu dan dekat jendela luar agar mudah terlihat oleh banyak orang. Khusus untuk kelas III, poster-poster tersebut juga dipasang di dalam ruangan kelas. Isi poster tersebut mencakup definisi perilaku *bullying*, jenis-jenis tindakan *bullying,* dampak yang ditimbulkan oleh *bullying*, konsekuensi bagi pelaku *bullying*, serta budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang perlu dijaga demi mempertahankan keharmonisan antar individu.

2) Pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

Kegiatan Jum'at Beramal di SD Negeri 1 Tatura Palu adalah acara yang harus dihadiri oleh semua peserta didik di sekolah tersebut. Dalam kegiatan ini, para peserta didik diharuskan memberikan sumbangan uang dengan jumlah minimum Rp. 500. Uang tersebut dimasukkan ke dalam kotak amal yang telah disediakan oleh guru. Sumbangan yang diberikan sudah dipersiapkan oleh orang tua peserta didik, di mana pada hari Jum'at, peserta didik akan menerima uang tambahan yang khusus ditujukan untuk kegiatan Jum'at Beramal.

Kegiatan Jum'at Beramal dilakukan setiap pagi hari Jum'at ketika sekolah sedang aktif, bukan dalam masa libur. Di SD Negeri 1 Tatura Palu, pembelajaran pada hari Jum'at difokuskan pada olahraga, yakni senam. Sementara itu, acara Jum'at Beramal dilaksanakan diantara Standar Operasional Pembelajaran (SOP), yaitu setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan olahraga dan sebelum memulai pelajaran menulis atau kegiatan belajar di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Poster Edukasi Sebagai Pencegahan Perilaku Bullying

a. Faktor pendukung penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*

1. Penempatan Strategis

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Tatura Palu, keberadaan poster edukasi tentang anti-*bullying* yang dipasang di lokasi-lokasi yang strategis seperti di koridor, ruang kelas, depan kelas, papan pengumuman sekolah, dekat toilet, atau tempat istirahat dapat lebih mudah dilihat dan mendapatkan tanggapan positif. Peserta didik dapat menyebutkan berbagai jenis perilaku yang tergolong perundungan, seperti mengejek teman, memanggil teman dengan nama orang tua, dan juga memukul teman. Mereka juga sepakat bahwa tindakan perundungan sangat merugikan pihak lain, terutama bagi korban. Selain itu, peserta didik menyatakan bahwa jika mereka menyaksikan peristiwa perundungan, mereka akan membantu korban, menanyakan alasan di balik tindakan pelaku, serta meminta bantuan guru untuk menghentikan perundungan tersebut.

2. Poster Yang Menarik

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa poster yang memiliki gambar berwarna mencolok, ilustrasi kartun yang sesuai untuk usia peserta didik, dan kalimat singkat lebih banyak menarik perhatian peserta didik saat waktu istirahat. Contohnya, terdapat poster yang menggambarkan dua anak yang saling membantu, dilengkapi dengan tulisan sederhana seperti "Teman Baik Tidak Mengejek". Dalam wawancara dengan salah satu guru kelas III, diungkapkan bahwa peserta didik lebih suka membaca tulisan di poster yang bergambar lucu dan memiliki warna yang kontras. Bahkan, beberapa peserta didik pernah menirukan kalimat yang ada di poster saat bermain, yang menunjukkan bahwa pesan tersebut telah disampaikan dengan efektif.

Copyright © 2025 The Author(s)

Faktor penghambat penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*

1. Kurangnya Keberlanjutan/Pemeliharaan

Beberapa poster yang menentang *bullying* yang dipasang di dinding luar ruang kelas tampak mulai kehilangan warnanya akibat paparan sinar matahari dan air hujan. Beberapa di antaranya juga memiliki bagian kertas yang terlepas, bahkan terdapat goresan tangan peserta didik pada sudut-sudut poster tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan selama beberapa minggu, poster-poster yang tidak dalam kondisi baik itu tidak segera diperbaiki atau diganti, yang mengakibatkan daya tarik visualnya menurun. Peserta didik tampak semakin jarang memberi perhatian pada poster yang sudah pudar atau kotor.

2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Salah satu pendidik mengatakan, “Masih ada orang tua yang menganggap perundungan itu hal yang remeh, padahal kami sudah menempel banyak poster edukasi di sekolah. ” Sementara seorang peserta didik kelas III menyatakan, “Ketika saya bercerita tentang diejek oleh teman, orang tua saya menyarankan agar tidak terlalu dipikirkan, bermain saja lagi. ” Pernyataan ini mengindikasikan adanya perbedaan pemahaman antara sekolah dan rumah, yang pada akhirnya mengurangi dampak dari pesan-pesan yang terdapat di poster.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Program Jumat Beramal

a. Faktor pendukung pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

1. Dukungan Orang Tua

Kegiatan ini berlangsung dengan baik berkat bantuan dari orang tua peserta didik. Dukungan yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap kesuksesan program Jum’at Beramal dalam mencapai targetnya. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua meliputi dorongan serta sumbangan uang untuk dijadikan sedekah, yang merupakan aspek krusial dari kegiatan Jum’at Beramal.

2. Dukungan Para Guru

Semangat para pendidik di SD Negeri 1 Tatura Palu untuk membangun karakter peserta didik merupakan salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan Jum’at Beramal di sekolah tersebut. Peran para guru dalam kegiatan ini adalah sebagai penggerak, pemberi semangat, dan teladan yang positif bagi peserta didik mereka. Kegiatan Jum’at Beramal dapat dilaksanakan berkat kontribusi dari para pengajar.

b. Faktor penghambat pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

Faktor yang menghalangi pelaksanaan pembentukan karakter kedermawanan peserta didik melalui kegiatan Jum’at Beramal di SD Negeri 1 Tatura Palu berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu penghalang utama kegiatan Jum’at Beramal ini adalah kebiasaan peserta didik yang sering lupa memberitahukan orang tua mengenai kegiatan tersebut, sehingga mereka tidak membawa uang tambahan untuk disumbangkan. Selain itu, ada juga dorongan dari peserta didik untuk membeli jajanan, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua yang seharusnya dialokasikan untuk beramal justru digunakan untuk membeli makanan. Di samping keinginan membeli jajanan, ada pula keinginan peserta didik untuk menyetor uang ke kotak amal lebih dahulu dibandingkan teman-teman mereka, yang menciptakan perselisihan kecil di antara beberapa peserta didik. Situasi ini tidak mendukung pengembangan karakter disiplin di kalangan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan strategi penanganan *bullying* yang diterapkan oleh guru terdapat dua strategi yang menjadi acuan Grand Theory pada penelitian ini yaitu (1) penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying* (2) pembentukan karakter positif peserta

didik melalui program jumat beramal. Hal ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam strategi penanganan *bullyiing* terhadap sikap sosial peserta didik,

Hasil dari temuan peneliti yang dijadikan sebagai kebaruan (Novelty) penelitian ini menunjukkan bahwa dari strategi penanganan *bullying* yang digunakan di SD Negeri 1 Tatura Palu, peneliti menemukan dua strategi utama yang diterapkan guru, yaitu (1) penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying* dan (2) pembentukan karakter positif peserta didik melalui program Jum'at Beramal. Dalam penelitian ini, kedua metode yang digunakan terbukti memberikan efek pada perubahan sikap peserta didik, baik dalam menekan perilaku *bullying* maupun dalam membangun karakter sosial yang lebih peduli, saling menghargai, dan berpegang pada nilai-nilai agama. Para peneliti juga menemukan adanya dukungan dari guru dan orang tua sebagai faktor yang membantu, serta adanya kendala seperti kurangnya perawatan terhadap media poster dan sifat peserta didik yang sering lupa saat melaksanakan kegiatan Jum'at Beramal. Hasil ini menunjukkan bahwa cara mengatasi *bullying* di sekolah tidak hanya berpengaruh pada disiplin dan kepatuhan peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan religius, sehingga peserta didik menjadi lebih peka, mampu menjaga hubungan baik, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam agama maupun budaya sekolah.

Pembahasan

Strategi Penanganan Bullying Terhadap Sikap Sosial

Strategi untuk menangani *bullying* adalah usaha yang dirancang secara sistematis dengan tujuan mengurangi serta mencegah perilaku agresif yang memberikan dampak buruk pada perkembangan sosial peserta didik. (Syahrin et al., 2025). Menurut Olweus, penanganan *bullying* harus melibatkan strategi yang menyeluruh yang meliputi institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas, untuk menciptakan suasana sosial yang aman dan mendukung. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilindungi dari perilaku kekerasan, tetapi juga diajarkan untuk mengembangkan rasa empati, menghargai perbedaan, dan meningkatkan rasa solidaritas dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, cara menangani *bullying* secara langsung berdampak positif pada pengembangan sikap sosial peserta didik. (Idris et al., 2024).

Strategi yang digunakan oleh pengajar, seperti pemanfaatan alat bantu belajar, layanan konsultasi, serta pembiasaan sikap saling peduli dan kolaborasi, terbukti efektif dalam menekan tindakan *bullying* sekaligus meningkatkan kesadaran sosial diantara para pelajar. (Sari et al., 2025). Perubahan yang terlihat, seperti meningkatnya rasa bertanggung jawab, perhatian kepada teman, dan kemampuan berinteraksi dengan baik, menunjukkan bahwa penanganan bullying secara langsung berpengaruh pada perkembangan sikap sosial (Parisu, 2025). Dengan demikian, strategi Penanganan masalah *bullying* sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

1. penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*

Penggunaan poster sebagai alat visual mendukung teori Pembelajaran Sosial yang dijelaskan oleh Albert Bandura, yang mengemukakan bahwa orang belajar dengan mengamati model dan informasi yang ada di lingkungan mereka (termasuk media visual). Melalui poster pendidikan,peserta didik dan orang tua dapat melihat pesan moral serta karakter yang positif, seperti rasa empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan dampak dari perilaku *bullying* yang diharapkan dapat dipahami dan dicontohkan dalam interaksi sosial mereka. (Wulandari et al., 2024).

Copyright © 2025 The Author(s)

2. pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Anwar dan Hidayat di Jurnal Pendidikan Karakter mengungkapkan bahwa partisipasi peserta didik dalam aktivitas yang berfokus pada kepedulian sosial membantu mengembangkan sikap empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. (Balqis Edenia et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pemikiran Vygotsky tentang pembelajaran sosial-budaya, yang menekankan bahwa karakter anak berkembang karena pengaruh lingkungan sosial dan budaya mereka. Oleh karena itu, program Jumat Beramal bisa dilihat sebagai alat untuk membiasakan hal-hal positif yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. (Qur, 2025).

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku bullying

1. Faktor pendukung penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*

a. Daya tarik visual: Poster memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui gambar, warna, dan teks yang sederhana tetapi mudah dipahami. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Arsyad, yang mengatakan bahwa media visual dapat memperjelas informasi dan meningkatkan minat dalam belajar.
b. Aksesibilitas: Poster dapat dengan mudah dipasang diberbagai lokasi strategis di sekolah, sehingga pesan anti *bullying* tetap terlihat oleh peserta didik.
c. Efektivitas biaya: Biaya pembuatan poster tergolong rendah jika dibandingkan dengan media lainnya, namun tetap memberikan dampak edukatif yang penting.
d. Penguatan nilai karakter: Poster bisa berfungsi sebagai pengingat yang konsisten untuk membangun rasa empati, sikap saling menghargai, dan solidaritas di lingkungan sekolah. (Fadilah et al., 2025)

2. Faktor penghambat penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan perilaku *bullying*

a. Rendahnya minat peserta didik: Peserta didik seringkali cepat merasa jenuh dengan poster yang tidak berubah, sehingga mereka tidak lagi memberi perhatian pada pesan yang disampaikan.
b. Pemeliharaan yang tidak memadai: Poster dapat mengalami kerusakan, menjadi usang, atau dicoreti, sehingga kehilangan daya tarik serta nilai edukatifnya.
c. Keterbatasan informasi: Isi dari poster harus padat, sehingga tidak bisa memberikan penjelasan yang mendalam mengenai cara mencegah *bullying*.
d. Minimnya dukungan dari lingkungan: Tanpa dukungan dari guru, orang tua, dan sekolah, poster hanya berfungsi sebagai alat visual tanpa adanya tindak lanjut dalam bentuk sosialisasi atau aktivitas nyata. (Srirahmawati et al., 2025).

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

1. Faktor pendukung pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

a. Aktivitas yang berfokus pada pengalaman langsung: Peserta didik secara aktif terlibat dalam praktik berbagi, yang memudahkan mereka untuk mengembangkan rasa empati dan perhatian. Lickona menyatakan bahwa pembentukan karakter yang baik dapat dicapai melalui kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Magfiroh et al., 2019).
b. Partisipasi komunitas sekolah: Bantuan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah membentuk suasana yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai karakter.
c. Prinsip keagamaan sebagai dasar: Kegiatan Jumat Beramal sering kali berkaitan dengan prinsip-prinsip agama yang membuat peserta didik lebih menerima dan menjadi bagian dari ritual ibadah. Ini sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa pendidikan karakter yang berbasis prinsip keagamaan dapat memperkuat aspek moral peserta didik.

d. Kebiasaan yang diterapkan secara rutin: Dilakukan secara konsisten untuk menanamkan perilaku positif yang dapat bertahan lama. (Munjiatun, 2018)

2. Faktor penghambat pembentukan karakter positif peserta didik melalui program jumat beramal

a. Tidak adanya konsistensi dalam pelaksanaan: Apabila program dilaksanakan hanya sesekali atau tanpa jadwal yang jelas, maka dampaknya terhadap pembentukan karakter akan berkurang.
b. Rendahnya keterlibatan peserta didik: Tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi; beberapa hanya ikut serta karena merasa itu kewajiban, bukan atas kesadaran sendiri.
c. Terbatasnya dukungan sarana dan anggaran: Jika sekolah kekurangan fasilitas yang tepat untuk mendukung kegiatan, maka pelaksanaan program menjadi tidak maksimal.
d. Tidak adanya tindak lanjut: Tanpa ada refleksi, evaluasi, atau integrasi dengan pembelajaran di kelas, nilai-nilai yang telah ditanamkan bisa sirna dan tidak berlanjut.

Strategi untuk menangani bullying dapat menciptakan peserta didik yang peka, perhatian, dan terbiasa untuk berbagi dalam berinteraksi sosial. (Ningsih et al., 2025). Penelitian ini mendukung pandangan tersebut dengan bukti empiris dari konteks lokal di SD Negeri 1 Tatura Palu.

Penelitian sebelumnya (A. R. Ramadhan et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan untuk menangani perundungan di sekolah sering kali terhambat oleh kurangnya sarana, ketidakkonsistenan dalam penerapan program, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung usaha preventif. Akan tetapi, penelitian ini mengungkap bahwa keberadaan poster pendidikan yang diletakkan di tempat strategis dan dirancang secara menarik mampu menarik minat siswa, meningkatkan kesadaran tentang efek buruk dari *bullying*, serta mendorong mereka untuk berperilaku prososial seperti membantu teman yang menjadi sasaran. Di samping itu, kegiatan Jum'at Beramal yang didukung oleh orang tua dan pengajar terbukti berhasil dalam mengembangkan karakter positif pada anak, terutama dalam hal kepedulian, berbagi, dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam pendekatan untuk menangani bullying yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keagamaan dan pengawasan yang ketat. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi tindakan *bullying*, tetapi juga mengembangkan empati, rasa memiliki terhadap masyarakat, serta kebersamaan di antara orang-orang di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan bullying berperan penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik, seperti empati, toleransi, dan kemampuan bersosialisasi yang sehat. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif melalui pendekatan preventif, seperti pembelajaran berbasis karakter.

Penting untuk merancang strategi penanganan *bullying* yang terintegrasi dengan program pembentukan karakter di sekolah dasar (Pratama et al., 2025). Penelitian ini menekankan bahwa efektivitas strategi tidak hanya bergantung pada tindakan guru, tetapi juga pada faktor pendukung dan penghambat yang ada di lingkungan sekolah. Faktor pendukung, seperti ketersediaan media edukasi yang menarik, partisipasi aktif guru dan orang tua, serta kebijakan sekolah yang jelas, dapat memperkuat upaya pencegahan *bullying*. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sarana, dan perbedaan latar belakang sosial siswa dapat mengurangi efektivitas strategi tersebut .

Di SD Negeri 1 Tatura, strategi penanganan bullying yang adaptif dan kontekstual sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik, sehingga faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan faktor penghambat diminimalkan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa metode penanggulangan *bullying* di SD Negeri 1 Tatura Palu, yaitu penggunaan poster edukasi dan program Jum'at Beramal, memberikan dampak besar terhadap sikap sosial peserta didik. Metode ini berkontribusi untuk mengurangi tindakan perundungan serta menciptakan sikap saling peduli dan menghargai. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti bantuan dari guru dan orang tua, dan terhambat oleh faktor penghalang seperti kurangnya perawatan poster dan sifat pelupa peserta didik dalam kegiatan Jum'at Beramal. Oleh sebab itu, penerapan metode yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan sekolah dan rumah sangat penting untuk membentuk karakter sosial yang baik pada peserta didik.

Rekomendasi dan masukan dari temuan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya. Dalam studi ini, peneliti hanya menitikberatkan pada cara-cara menangani *bullying* yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua yang mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas anugerah-Nya yang melimpah, termasuk rahmat, kesehatan, kekuatan, hidayah, dan karunia-Nya, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang tua, saudara-saudara, keluarga, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan baik berupa materi, fasilitas, doa, dan semangat. Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi, serta menjadi mentor selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dekan, wakil dekan, serta ketua jurusan PGMI, dan semua partisipan serta responden yang telah menyempatkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak ketinggalan, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Setiap kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Terima kasih atas semua upaya dan kerja sama yang telah terjalin.

References

Balqis Edenia, Syarifuddin, & Alif Bahtiar Pamulaan. (2025). *Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam*. *10*, 2477–2143.

Didit, N. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2251–2260. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742

Fadilah, K., Aulia Rahma, P., & Yulinti, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Hak Dan Kewajiban Anak Melalui Poster Edukatif 'Aku Cinta Indonesia' Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(6), 793–799.

Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *4*(1), 52–63. www.kpai.go.id/profil

Idris, M., Syaifullah, M., Rosaldy, A. A., Resmiyanti, Lusiana, Ramadani, A. H., Rusniati, Sandawana, F., & Rahmawati, S. (2024). Upaya menanggulangi bullying di kalangan pelajar:

Strategi efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *4*(6), 95–99. https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.847

Khaira, W. (2023). Does Bullying Behavior Impact the Victim'S Mental Health? *The Lunarian Journal*, *1*(2), 10–20.

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *14*(1), 54. https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67

Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, *6*(2), 334–349. https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924

Ningsih, S. A., Basyari, A. M., & Rohaeni, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini*. *14*(3), 3803–3818.

Parisu, C. Z. L. (2025). Strategi Efektif Pencegahan Bullying di Sekolah Dasarmelalui Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, *1*, 36–45.

Pratama, A. Y., Hayati, L. M., Indonesia, W., & Indonesia, W. (2025). *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia E-Issn Volume Website : https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia (JPWI)*. *1*, 162–168.

Qur, I. A. I. A.-. (2025). *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Siti Rohmaniah , Marsino dan Wakib Kurniawan : Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Progr*. *7*(01), 72–85.

Ramadhan, A. R., Arpannudin, I., Maulana, D. F., Areza, F. D., & Fadilah, M. R. (2024). Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Aksi Tawuran melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(001 Des), 1107–1118. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1348

Ramadhan, R. (2025). Mengembangkan karakter siswa melalui budaya moral positif di lingkungan sekolah yang religius. *National Citizenship Journal*, *1*(01), 53–60.

Sari, Dian, R., Dona, & Sariani. (2025). Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Anti Bullying Siswa Kelas 8 Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Studi Kasus Smp N 1 Muaro Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, *6*(2), 18–45.

Srirahmawati, I., Putra, A., & Mahdin. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Poster sebagai upaya pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Article Info Abstrak. *Janah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 76–83.

Syahrin, A. R., Rohayu, S., Lestari, Dinda, T., & Audya, W. (2025). Strategi guru BK dalam menangani kasus bullying di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, *6*(2), 102–116.

Wulandari, F., Rokhmawan, T., Fitriyah, L., Agustine, F. Z., & Dinda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Gambar Tangan Sahabat Peduli Bagi Siswa SDN Gentong Kota Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(11), 1884–1896. https://doi.org/10.59837/rt4r7x96